

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI
DRAMA DI SMP NEGERI 2 KOTO XI TARUSAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh

Evayuni
NIM .07916

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Drama di SMPN 2 Koto XI
Tarusan**

Nama : Evayuni
Nim/BP : 07916/2008
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 21 Januari 2011

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum	1.
2. Sekretaris: Dra. Desfiarni, M.Hum	2.
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd	3.
4. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	4.
5. Anggota : Dra. Hj. Idawati Syarif	5.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Drama di SMPN
2 Koto XI Tarusan**

Nama : Evayuni

Nim/BP : 07916/2008

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 12 Januari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP.195806071986032001**

**Dra. Desfiarni, M.Hum
NIP. 196012261989032001**

Ketua Jurusan

**Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP.195806071986032001**

ABSTRAK

Evayuni, 2011: Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler seni drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan.

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler seni drama, instrument utama adalah penulis sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan buku. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi atau pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni drama. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara acak terhadap siswa yang berminat tentang ekstrakurikuler seni drama sebanyak 30 orang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan ekstrakurikuler seni drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan, guru terlebih dahulu membuat rancangan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di lapangan. Rancangan yang dibuat guru adalah untuk 6 kali pertemuan, semua kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan sudah tergambar dengan baik. Begitu pula dengan pelaksanaan ekstrakurikuler seni drama yang diberikan guru kepada siswa selama 6 kali pertemuan. Materinya dari pertemuan I-VI adalah naskah drama Untung jo Parasaan. Selesai pelaksanaan guru memberikan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dengan kriteria penilaian dialog, vokal, ekspresi. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa 82,27%. Berdasarkan nilai tersebut, siswa dikatakan berhasil dengan nilai baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) di Fakultas Bahasa Sastra Dan Seni. Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan”**.

Skripsi ini tentu tidak akan selesai dengan baik, tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT, melalui orang-orang yang telah diketuk pintu hatinya untuk membagikan sebagian ilmu yang dimilikinya, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis meyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum pembimbing I dan kepada Ibuk Dra.Desfiarni, M.Hum pembimbing II. Beliau berdua, dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran, dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, ketua jurusan pendidikan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

2. Bapak Drs. Jagar L Toruan, M.Hum , sekretaris jurusan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs, Marzam, M.Hum, koordinator jurusan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
4. Para dosen jurusan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Yusmir, S.Pd, kepala SMPN 2 Koto XI Tarusan.
6. Ibu Yelfiarti, S.Pd, guru seni budaya SMPN 2 Koto XI Tarusan.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008/2009 dan 2009/2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan tesis.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis, yang dalam kesempatan ini tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.

Akhirnya, kehadiran Allah jualah tempat penulis memohon, semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu dan Sahabat berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Amiin Ya Rabbal Alamiin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka	8
B. Penelitian Relevan.....	9
C. Kajian Teori	10
D. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian	26
C. Jenis Data	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Deskripsi Data.....	36
C. Pembahasan.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA.....	54
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Table 1: Kerangka Konseptual	25
Table 2: Struktur Organisasi	33
Table 3: Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Drama.....	41
Table 4: Kategori Hasil Belajar	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Nilai Perolehan Siswa	55
Lampiran 2: Naskah Drama Untung jo Parasaia.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian sebagai bagian dari kelompok mata pelajaran seni budaya termasuk salah satu elemen penting yang menjadi fokus perhatian pemerintah. Pendidikan kesenian merupakan suatu proses pendidikan melalui berbagai aktifitas serta usaha yang dapat dilakukan seperti berekspresi, berapresiasi, dan berkreasi. Semua itu dilakukan melalui gerak, bunyi bahasa, suara, dan lain sebagainya. Karena itu kegiatan kesenian tersebut perlu mendapatkan perhatian yang lebih.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang dilaksanakan pemerintah yaitu; di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat mata pelajaran kesenian, disebut dengan mata pelajaran seni budaya. Ruang lingkup pendidikan seni budaya tersebut adalah seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Mata pelajaran seni budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya
3. Menampilkan kreatifitas malalui seni budaya
4. Menampilkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional maupun global

5. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik

Pencapaian tujuan dari pendidikan nasional ini salah satunya melalui pendidikan seni budaya di sekolah. Pelaksanaan pendidikan seni budaya telah dituangkan dalam kurikulum dengan bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan maupun keterampilan untuk mencapai prestasi.

Ekstrakurikuler menurut Dikdasmen dalam Nelly (1974: 4) adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan waktu libur yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Tujuannya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenal hubungan barbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Sekolah harus dapat mengolah dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan terkoordinir. Kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian khusus pada setiap lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas siswa, karena siswa merupakan modal bangsa yang sangat berharga untuk masa depan.

Berhubung waktu yang tersedia di intrakurikuler sangat singkat hanya 2 jam pelajaran selama satu minggu, sedangkan pembelajaran seni budaya

terdiri dari seni tari, seni drama, seni musik, dan seni rupa, berakibat ketuntasan dari pembelajaran seni drama tidak tercapai secara maksimal. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan minat siswa untuk belajar drama di sekolah dalam intrakurikuler cukup tinggi, tetapi karena terbatasnya waktu tidak ada kesempatan diintrakurikuler. Maka pembelajaran seni drama dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler drama dilaksanakan untuk menambah wawasan siswa tentang drama, drama dapat membentuk sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab serta menjadikan siswa terampil memerankan perannya masing-masing. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler drama, siswa banyak mendapatkan sesuatu yang berguna dalam kegiatan sehari-hari.

Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mendidik siswa untuk selalu rajin, tekun, ulet, disiplin, dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai, karena siswa merupakan peserta didik yang diharapkan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dapat menimbulkan perubahan pada dirinya kearah yang lebih baik.

Drama sebagai salah satu bagian dari pembelajaran seni budaya merupakan karya seni yang mampu mengiring peserta didik menjadi “manusia”. Maksudnya drama bercerita tentang berbagai persoalan manusia dalam menghadapi kehidupan. Objek masalah drama adalah manusia. Bila

peserta didik memahami drama dan mampu melakukannya maka sebenarnya mereka sudah memahami hakikat persoalan kehidupan manusia itu sendiri.

Menurut Ferdian Brunettiere dan Baltnazaar Verhagen dalam Hasnuddin W.S (2009:2) drama disebut sebagai kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia melalui gerak dan perilaku. Hal senada juga dikemukakan Moulton dalam Hasanuddin W.S (2009:2) bahwa drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Drama adalah cerita tentang kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengangkat harkat dan martabat bangsa maka pembelajaran seni drama mutlak diselenggarakan secara baik. Pengertian-pengertian tentang drama yang diungkapkan di atas menandai bahwa melalui drama kita bisa mengajari peserta didik kita tentang sifat, watak, perilaku yang baik dan benar ketika mereka berinteraksi dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tentang penyelenggaraan pembelajaran seni drama di sekolah sangat penting dan menarik dilakukan. Apalagi dewasa ini beberapa ahli sering menyebutkan bahwa pembelajaran seni di sekolah cenderung terabaikan. Hal itu tampak dari minimnya ketersediaan sarana dan prasarana serta kurangnya kemampuan guru dalam mengajarkan kesenian tersebut. Pernyataan ahli tersebut tentu saja perlu diteliti sebenarnya dan hal itu menjadi dasar pertimbangan penulis melakukan penelitian tentang seni drama di sekolah.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler drama dilaksanakan untuk menambah wawasan siswa tentang drama. Drama dapat membentuk sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab serta menjadikan siswa terampil memerankan perannya masing-masing. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler drama, siswa banyak mendapatkan sesuatu yang berguna dalam kegiatan sehari-hari. Berhubung waktu kegiatan intrakurikuler tidak cukup hanya 2 jam pelajaran selama seminggu berakibat ketuntasan dari pembelajaran drama tidak tercapai secara maksimal, maka pembelajaran drama dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler drama di sekolah dilaksanakan satu kali dalam seminggu setiap hari Sabtu jam 11.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh siswa-siswa yang berbakat yang sudah mendaftar dan telah tergabung dalam kelompok drama. Kegiatan ini dilatih oleh guru bidang studi.

Mengingat keterbatasan waktu pada jam seni budaya yang terdiri dari seni tari, seni drama, seni musik dan seni rupa, maka seni drama dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Koto XI Tarusan. Waktu yang tersedia dalam intrakurikuler sangat singkat sehingga pelaksanaan drama tidak terlaksana dalam bentuk intrakurikuler maka dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa bebas dalam segi waktu, materi dan kesempatan untuk berekspresi, berkreasi dan berapresiasi.

Penelitian lebih mengarah kepada pelaksanaan seni drama sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMPN 2 Koto XI Tarusan dengan guru-guru dan siswa-siswa, penulis

mendapat gambaran bahwa seni drama sangat dinikmati oleh siswa-siswa, namun pelaksanaannya sering mendapat kendala dari segi waktu, materi dan kesempatan untuk berekspresi, berkreasi dan berapresiasi karena minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Namun untuk lebih terangnya persoalan maka penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan.
2. Media yang dipakai dalam pengajaran seni drama.
3. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran drama.
4. Pembelajaran ekstrakurikuler seni drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan hasil observasi penulis, dapat dibatasi masalah penelitian pada persoalan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan.

D. Rumusan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan?”

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis sendiri untuk menambah wawasan penulis di bidang penulisan karya ilmiah dan juga sebagai motivasi untuk mengenali persoalan seni budaya di sekolah,
2. Guru-guru yang mengajarkan pelajaran seni budaya di SMP sederajat,
3. Para siswa sebagai bahan meningkatkan apresiasi terhadap seni drama,
4. Sebagai masukan untuk pembenahan pembelajaran seni budaya di SMPN 2 Koto XI Tarusan,
5. Dapat membantu didaktik dan metodik pembelajaran seni drama pada Sekolah menengah Pertama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tinjauan kepustakaan menggunakan teori-teori tentang hakikat drama, pembelajaran seni drama dan kurikulum seni budaya di SMP.

Penulis menggunakan teori Tambojang (1981: 15) tentang drama yaitu: menyatakan bahwa drama merupakan genus (atau genre artinya jenis, macam, cara) sastra yang tersendiri, dan istimewa. Sebagai sastra, drama adalah cerita yang unik. Dan sebagai tontonan, ia adalah kesenian ephemeral, artinya bermula pada suatu malam dan berakhir pada malam berikutnya.

Tinjauan kepustakaan lainnya dalam penulisan ini berupa pembelajaran seni drama yang berada dalam ruang lingkup seni budaya dan juga berdasarkan pada Kurikulum Sekolah Menengah Pertama tahun 2006. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, semua siswa dari semua tingkat Sekolah Menengah Pertama mempelajari mata pelajaran ini dalam bentuk praktek baik itu seni tari, seni musik dan drama. Disamping pembelajaran tatap muka, untuk pemantapan praktek seni di sekolah dilaksanakan kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler. Dalam kegiatan Pengembangan Diri seni drama, pembelajarannya diawali dengan teori untuk memperdalam cabang seni tersebut. Dan juga teori bermanfaat untuk menyempurnakan praktek.

Di dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama 2006, dijelaskan bahwa penguasaan materi pokok pembelajaran merupakan suatu syarat bahwa siswa sudah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pokok pembelajaran. Materi-materi pembelajaran dapat dipandang sebagai alat mencapai kompetensi dasar dengan beberapa materi pokok (Kurikulum Sekolah Menengah Pertama, 2006:26). Dengan pembelajaran seni drama di sekolah mendapatkan ilmu tentang drama itu sendiri dan memahami dengan baik dan budaya asli Indonesia ini. Dengan demikian diharapkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam seni drama berkembang secara optimal dan berprestasi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu :

1. Masya Nofita (2002) dengan skripsinya “ Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Penggunaan Olah Tubuh Di Kelas VIII SMPN 30 Padang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan olah tubuh pada pembelajaran drama di kelas VIII SMPN 30 Padang tidak begitu signifikan terhadap adanya olah tubuh.
2. Beliana (1994) dengan judul “Fungsi Olah Tubuh dalam Apresiasi Drama Di SMPN 2 Rambutan”. Penelitian ini menyatakan bahwa fungsi olah tubuh tidak terlihat dengan sempurna.

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak persis sama dengan objek penelitian dari kedua penulis di atas, Penelitian yang dilakukan membahas tentang “ Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Drama Di SMPN 2 Koto XI Tarusan”.

C. Kajian Teori

1. Kurikulum Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama

Di dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama 2006, dijelaskan bahwa penguasaan materi pokok pembelajaran merupakan suatu syarat bahwa siswa sudah memiliki standar kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pokok pembelajaran. Materi-materi pembelajaran dapat di pandang sebagai alat mencapai kompetensi dasar dengan beberapa materi pokok (Kurikulum Sekolah Menengah Pertama, 2006:26). Dengan pembelajaran seni drama di sekolah mendapatkan ilmu tentang drama itu sendiri dan memahami dengan baik budaya asli Indonesia ini. Dengan demikian diharapkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam seni drama berkembang secara optimal dan berprestasi.

Pada kurikulum Sekolah Menengah Pertama tahun 2006, yang dikenal dengan KTSP, seni drama dipelajari pada tiap semester tiap tingkat pendidikan. Untuk mempermantap dan memperdalam kemampuan seni siswa, dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar pelajaran sekolah.

Standar kompetensi: Mengekspresikan diri melalui karya seni teater. Kegiatan ekstrakurikuler drama adalah merupakan lanjutan dari intrakurikuler.

2. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku pada diri individu, seperti yang diungkapkan oleh W.H. Burton yang dikutip Muhammad Uzer Usman (2005: 5): “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungan. Seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah adanya hasil yang dapat dilihat yaitu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, afektif dan psikomotor)”.

Sedangkan menurut aliran behavioristik tidak jauh berbeda dengan W.H. Burton yang menyatakan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dan interaksi antara stimulus dan respon atau lebih tepatnya perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil antara stimulus dan respon.

Setiap saat dalam kehidupan dapat terjadi proses belajar mengajar, baik disadari ataupun tidak disadari. Dan proses belajar mengajar tersebut diharapkan dapat diperoleh hasil akhir dari belajar, disebut dengan tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat orang awam, mengajar merupakan suatu proses penyampaian dan penanaman pengetahuan kepada siswa. Tapi sesuai

dengan perkembangan zaman, persepsi orang pun berbeda. Mengajar dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru dengan terstruktur atau terorganisir sebaik mungkin, maka dan itu terjadi interaksi belajar mengajar. Pada saat ini, proses belajar mengajar bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Tugas seorang guru juga bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik siswa. Proses belajar mengajar sekarang tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi proses tersebut bisa dilakukan di luar kelas. Seperti mata pelajaran seni budaya yang berbentuk ekstrakurikuler dalam bentuk seni drama.

Masalah keguruan lain dan hasil mempelajari seni drama, tentu sudah cukup memahaminya bahwa di samping akan membawa efek yang positif juga dapat mendidik mental manusia agar berkepribadian luhur, memiliki kesanggupan sebagai warga masyarakat yang baik, juga akan mendidik siswa untuk lebih bertanggung jawab atas kelestarian/keutuhan budaya luhur bangsanya.

Pembelajaran seni drama juga akan membawa hikmah yang cukup bermanfaat bagi kestabilan fisik agar terpelihara stamina siswa dan juga menjaga bentuk tubuh agar tetap stabil dan sehat.

Dalam pembelajaran seni drama, siswa dapat mentaati peraturan yang lebih diberikan oleh guru sehingga terlihatlah bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran seni drama di sini akan tampak hasil pembelajaran seni drama siswa tersebut dan siswa harus mengikuti peraturan yang telah diterapkan.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya, semua siswa dari semua tingkat Sekolah Menengah Pertama mempelajari mata pelajaran ini dalam bentuk praktek baik itu seni tari, seni musik dan drama. Di samping pembelajaran tatap muka, untuk pemantapan praktek seni di sekolah dilaksanakan kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler. Dalam kegiatan Pengembangan Diri seni drama, pembelajarannya diawali dengan teori untuk memperdalam cabang seni tersebut. Dan juga teori bermanfaat untuk menyempurnakan praktek.

3. Hakikat Drama

Drama merupakan salah satu cabang seni yang cukup unik. Karya drama sangat erat sekali kaitannya dengan kehidupan manusia. Dalam drama merupakan pengulangan dari tingkah laku dan kehidupan manusia itu sendiri. Pada dasarnya dalam drama itu adalah kegiatan yang sudah biasa dilakukan setiap hari.

Drama lahir dan ada karena peristiwa perenungan akal dan perasaan yang dilakukan seorang pengarang. Sebagai karya seni yang unik, di samping drama itu dapat dibaca, tetapi juga untuk dipertunjukan sebagai tontonan.

Ada beberapa pengertian mengenai drama yang dikemukakan para ahli diantaranya oleh Tambajong (1981:15) yang menyatakan bahwa drama merupakan genus (atau genre artinya jenis, macam, cara) sastra yang tersendiri, dan istimewa. Sebagai sastra, drama adalah cerita yang

unik. Dan sebagai tontonan, ia adalah kesenian ephemeral, artinya bermula pada suatu malam dan berakhir pada malam berikutnya.

Selanjutnya, Hasanudin WS (1996:7) mengemukakan bahwa drama adalah suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan. Selain itu Tamsin dan Amir (2003:4) memaparkan bahwa drama adalah salah satu genre sastra yang mengangkat persoalan manusia untuk diproyeksikan di atas pentas dan panggung dengan tubuh manusia sebagai modal utama dengan media dialog dan gerak.

Selain itu Bujang (1994:4) menjelaskan bahwa drama bukan saja merupakan suatu bidang seni kesusastraan baik dalam bentuk penulisan atau pengucapan, tetapi ia juga sebagai satu bidang seni persembahan yang melibatkan, penggiat, penggemar dan daya penglihatan mereka masing-masing.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa drama adalah sesuatu genre sastra yang berisi cerita yang unik, yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog yang diproyeksikan di atas panggung. Drama memiliki dua dimensi yaitu drama sebagai karya sastra dan drama sebagai seni pertunjukan.

4. Struktur Drama

Berbicara tentang struktur drama sama halnya dengan membicarakan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Unsur yang membangun sebuah karya sastra drama terbagi atas dua yaitu : unsur yang membangun dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi penciptaan karya sastra dari luar, unsur ekstrinsik yang utama adalah pengarang dan unsur pendukungnya di luar dari pengarang itu berupa realitas objektif seperti norma-norma, ideologi, tata nilai, konvensi budaya, faktor sosial dan lain-lain.

Sedangkan unsur instrinsik yaitu unsur yang mempengaruhi penciptaan karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri. Menurut Hasanuddin WS (1996:76-104), unsur instrinsik mencakup (1) tokoh, peran dan karakter, (2) motif, konflik, peristiwa dan alur, (3) latar dan ruang, (4) penggarapan bahasa, (5) tema dan amanat.

5. Pembelajaran Drama

Menurut Heru, Ditinjau dari asal katanya, drama berasal dari bahasa Yunani kuno, *draomai*, yang artinya: berbuat, bertindak atau beraksi. Tetapi pada masa *Aehylus* (525—456 SM) arti drama mendapat penambahan menjadi kejadian, risalah atau karangan.

Tiga pengertian drama :*Pertama*, Drama adalah kualitas komunikasi, situasi, *action* (segala yang terlihat di atas pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan (*exiting*) dan ketegangan pada pendengar atau penonton. *Kedua*, Didasarkan pada penjelasan:

- a. *Moulton*, Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak (*life presented in action*).
- b. *Brander Mathews*, Drama adalah konflik dari sifat manusia.
- c. *Ferdinand Brutierre*, Drama sesuatu yang melahirkan kehendak manusia dengan *action*.
- d. *Balthazar Verhagen*, Drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak.

Ketiga, Drama adalah cerita konflik dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton.

Beberapa latihan yang dapat dilaksanakan pada pembelajaran drama di sekolah antara lain:

- Latihan Membaca Drama
- Latihan Mendengarkan Drama
- Latihan Menulis
- Latihan Wicara

Syarat Naskah drama:

- a. Mempergunakan bahasa yang baik, dalam arti:
 - Teks yang sesuai.
 - Jika kurang cocok dipersingkat atau disadur.
 - Naskah dapat disadur dari cerpen atau novel.

- Naskah sandiwara radio, TV atau film dapat juga digunakan.
- Sinopsis cerita dapat juga dijadikan skenario drama.

b. Gradasi (Urutan Penahapan):

- Urutan penahapan hendaknya direncanakan. Biasanya dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit (kompleks atau sophisticated), dari yang umum ke yang khusus.
- Deborah Elkin menyatakan, bahwa latihan-latihan drama harus mengarah pada pementasan dan Festival Drama. Untuk pementasan hendaknya dimulai dari *role-playing* (bermain peran).
- Kemudian meningkat pada pemeranan adegan-adegan pendek, dari satu adegan, ke dua adegan, tiga adegan, dan sebagainya.
- Kemudian mempelajari lakon pendek sederhana. Menyusul lakon pendek yang rumit, untuk akhirnya mementaskan lakon panjang.

Langkah-langkah singkat strategi pembelajaran pentas drama kelas:

- a. Penjelasan oleh guru tentang tujuan pengajaran yang berkaitan dengan pentas drama.
- b. Pemilihan atau penulisan teks drama. Kalau teks sudah tersedia, tinggal dipilih. Jika belum ada teks yang cocok, guru memberi tugas kepada murid untuk menulis teks drama dengan tema atau judul yang ditentukan oleh guru.

- c. Diskusi tentang teks yang akan dipentaskan, tentang tema, nada dasar, dan watak tokoh-tokohnya.
- d. Casting atau penentuan pemeran. Teknik yang digunakan hendaknya casting to type dan casting by ability.
- e. Latihan ber-*acting*, mulai dengan *reading*, *reading* dengan penjiwaan, *blocking*, *crossing*, dan penguasaan pentas (*gesture*, *movement*, dan mimik).
- f. Pemaduan dengan unsur-unsur teknis dan artistik dalam latihan, seperti microphone, musik, lampu, dekorasi, dan sebagainya.
- g. *General rehearsal* (latihan menyeluruh) selama dua atau tiga kali.
- h. Persiapan pentas.
- i. Pementasan.
- j. Evaluasi.

6. Sarana dan Prasarana

Mata pelajaran seni tidak cukup hanya teori saja. Tanpa praktek teori itu tidak akan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk melaksanakan praktek harus dipelajari teorinya terlebih dahulu. Sarana dan prasarana sangat penting dalam praktek seni drama. Contohnya saja dalam praktek olah tubuh dan pemanasan diperlukan matras. Jika tidak ada maka resiko cukup berat bagi fisik siswa. Hal lain yang diperlukan seperti kaset dan

tape. Gedung atau tempat latihan juga merupakan hal yang paling utama. Tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan tidak akan terlaksana secara maksimal.

7. Unsur-Unsur Seni Teater

Seni drama merupakan salah satu bentuk drama seni yang kompleks. Bentuk seni ini mencakup beberapa unsure seni. Unsure-unsur seni tersebut antara lain seni sastra, seni peran, seni gerak, seni rupa, seni musik, dan bahkan seni tari.

Sastra merupakan bahan baku cerita dan dialognya. Karena itu, penulis cerita harus cermat memilih dan merangkaikan kata dan kalimat sedemikian rupa agar bermakna. Selain itu cerita juga dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan secara komunikatif dan efektif. Cerita yang ditulis pun sebaliknya disesuaikan dengan dialek, ragam bahasa yang digunakan di suatu tempat atau daerah. Agar bias dipahami atau dimengerti oleh para penonton.

Seni peran merupakan ciri khas seni drama jika dibandingkan dengan seni lainnya. Dalam seni peran ini, seseorang memerankan seseorang tokoh yang ada dalam kisah drama tersebut. Pemeran tersebut sebaiknya dapat menafsirkan karakter yang dikehendaki oleh skenario atau naskah. Apabila seni peran ini betul-betul dihayati maka akan membuat kisahnya lebih menarik.

Seni gerak dalam drama sesuai dengan gerak sehari-hari. Di dalam seni gerak ini seorang pemeran berusaha memerankan gerak-gerak tokoh yang ada dalam naskah drama tersebut. Gerakan-gerakan tersebut biasanya berasal dari gerakan-gerakan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan seorang pemeran dalam melakukan gerakan mesti bersikap santai dan wajar, bukannya bergerak tanpa alasan. Alasan bergerak tanpa bisa disebabkan karena kewajaran dan juga karena alasan kejiwaan.

Seni rupa diterapkan pada seni drama dalam busana, tata rias, property panggung, dan dekorasi. Busana membantu penonton menangkap ciri sebuah peranan atau tokoh dan membantu adanya hubungan peranan yang satu dengan peranan lain. Sedangkan tata rias memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang mengena dan wajar. Property merupakan kelengkapan yang dipakai oleh para pemain yang menunjukkan watak atau karakter tokoh yang diperankan. Panggung dan dekorasi bermaksud untuk memperjelas isi cerita dalam suasana yang berbeda. Dalam drama, biasanya dekorasi berupa layar bergambar latar belakang atau tempat adegan

Musik berfungsi untuk mengikuti drama. Tiap jenis alat musik memiliki warna suara yang berbeda . warna suara yang berbeda ini memberikan kesan yang berlaina dalam mendukung suasana suatu adegan

Tarian digunakan untuk menggantikan gerak biasa menjadi gerak simbolis. Gerak tari yang lebih halus daripada gerak biasa juga memperindah pertunjukan.

8. Unsur-Unsur Pementasan

Teater merupakan kesenian yang sangat kompleks, sebab bukan saja melibatkan banyak seniman, melainkan juga mengandung banyak unsur yang saling mendukung dan tidak terpisahkan.

a. Naskah Drama

Bila kita hendak menyelenggarakan pertunjukan drama, yang pertama-tama kita butuhkan adalah naskah drama. Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis dengan lengkap, bukan saja berisi percakapan melainkan juga disertai keterangan atau petunjuk pementasan. Petunjuk itu bias berupa gerakan pemain, tempat terjadinya peristiwa atau benda-benda yang diperlukan.

b. Pemain

Pemain adalah orang yang memperagakan cerita. Jumlah pemain yang dibutuhkan, tergantung kepada banyaknya tokoh yang ada dalam naskah. Agar berhasil memerankan tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah, pemain harus dipilih dengan tepat.

Berikut merupakan petunjuk dalam menentukan pemain. Pertama, pahami naskah drama dengan pembacaan berulang kali. Dari dialog para tokoh dan penjelasan lainnya maka dapat diketahui watak para tokohnya. Kedua, setelah diketahui watak tiap tokoh, pilihlah pemain yang cocok dan mampu memerankan watak tokoh tersebut. Ketiga, perhatikan usia tokoh sesuai. Keempat, pertimbangkan juga kemampuan pemain.

c. Sutradara

Sutradara adalah pemimpin dalam pementasan teater yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan pementasan teater tersebut. Tugas seorang sutradara cukup banyak dan beban tanggung jawabnya juga cukup berat. Sutradara harus memilih naskah, menafsirkan bentuk penanggungan naskah, memilih pemain, melatih pemain, dan bekerja dengan tim kerja pendukung. Semua itu harus dilakukan dengan cermat. Bila pementasan drama berjalan lancar, menarik, dan memuaskan penonton, sutradara menjadi orang pertama yang berhak mendapat acungan jempol.

d. Tata Rias

Tata rias adalah cara mendandani pemain. Orang yang mengerjakan tata rias disebut penata rias. Tata rias menjadi bagian penting dalam pementasan teater karena melalui tata rias penampilan wajah pemain bisa direka sedemikian rupa sehingga tampil sesuai

karakter yang diperankannya. Misalnya untuk memerankan tokoh kakek, pemain harus dirias sedemikian rupa sehingga wajahnya tampak tua.

e. Tata Busana

Tata busana adalah pengaturan pakaian pemain baik bahan, model maupun cara mengenakannya. Misalnya untuk busana tokoh nenek miskin, seorang penata busana tidak mungkin menyediakan pakaian bagus karena pakaian itu tidak mencerminkan kemiskinan. Penata busana harus menyediakan pakaian kumal dengan sobek di bagian-bagian tertentu untuk menguatkan watak nenek tersebut.

f. Tata Panggung

Tata panggung adalah dekor yang diciptakan di atas panggung untuk memberikan gambaran kepada penonton tentang tempat kejadian cerita yang dipentaskan. Panggung menggambarkan tempat, waktu, dan suasana. Seorang penata panggung harus kreatif untuk menciptakan dekor atau tata panggungnya karena penataan panggung juga sangat berpengaruh terhadap sukses tidaknya sebuah pementasan teater.

g. Tata Cahaya

Tata cahaya adalah pengaturan lampu di atas panggung. Tata cahaya yang baik akan mampu menciptakan suasana-suasana yang

diinginkan. Untuk suasana penuh kemarahan, maka panggung akan disapu oleh cahaya berwarna tertentu. Demikian pula halnya dengan suasana ceria. Tata cahaya juga sangat berpengaruh pada kenyamanan penonton menyaksikan pertunjukan teater.

h. Tata Suara

Tata suara berkaitan dengan musik pengiring dan suara para pemain. Musik pengiring diperlukan untuk membangun suasana tertentu dal pertunjukan teater. Penataan musik diserahkan kepada penata musik yang harus pintar menafsirkan musik pengiring yang cocok dengan suasana tertentu untuk membangun suasana dramatik. Suara para pemain merupakan factok yang penting karena suara mendukung penyampaian maksud dari karakter yang dimainkan. Dialog pemain akan terdengar jelas jika tata suaranya berkualitas.

i. Penonton

Penonton termasuk unsur penting dalam pementasan teater. Bagaimanapun sempurnanya persiapan., kalau tak ada penonton rasanya drama tidak dimainkan. Walaupun kesuksesan tidak bias diukur dari sedikit banyaknya jumlah penonton, tetapi kehadiran penonton membangkitkan semangat para pemain dan pendukung lainnya.

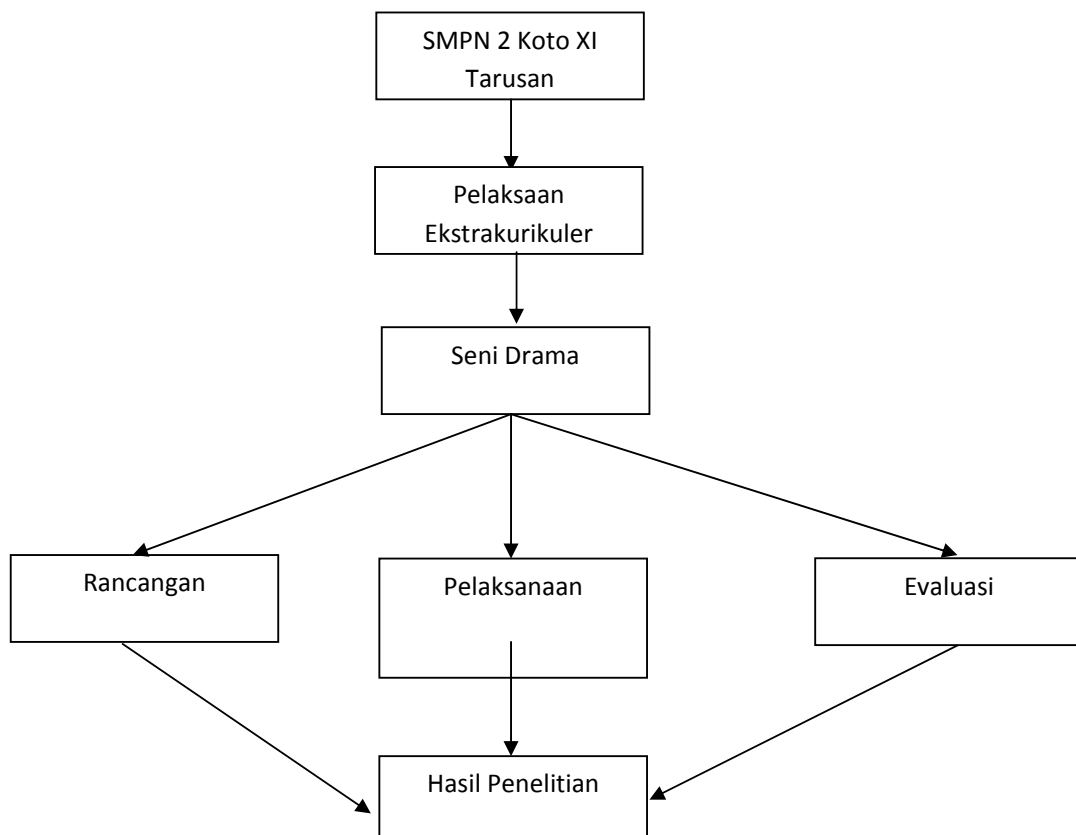
Pada akhirnya, penciptaan sebuah karya teater memang membutuhkan satu kerja keras dan ketekunan dari setiap individu yang terlibat. Ini tidak berarti bahwa teater tidak bisa dipelajari. Setiap orang bias membuat pertunjukkan teater.

D. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler Seni Drama di Sekolah Menengah Pertama cukup menjadi perhatian karena juga membutuhkan kreativitas yang tinggi dari guru dan aktivitas dari diri siswa itu sendiri untuk pembelajaran drama dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Untuk pembelajaran drama dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ada tiga tahap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan konseptualnya sebagai berikut:

Tabel 1 : Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini. Rancangan kegiatan ekstrakurikuler seni drama yang dirancang oleh guru untuk pertemuan demi pertemuan sangat membantu untuk kelancaran proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drama.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni drama pada SMPN 2 Koto XI Tarusan dapat berjalan dengan baik karena guru sudah mempunyai pedoman untuk kegiatan yang akan dilakukan pertemuan demi pertemuan dan pemberian tugas latihan mandiri yang diberikan guru kepada siswa sambil memonitor juga sangat membantu bagi siswa yang kurang cepat daya tangkapnya terhadap gerak yang diberikan guru, tentunya latihan ini akan lebih baik lagi kalau didukung oleh ketersediaannya sarana dan prasarana yang lengkap.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni drama perlu diadakan untuk mengetahui ketuntasan dan keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler drama. Pada evaluasi yang diberikan guru kepada 30 orang siswa, 6 orang diantaranya mendapatkan nilai A, 15 orang diantaranya mendapatkan nilai B, dan 9 orang diantaranya mendapatkan nilai C. disini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

ekstrakurikuler drama di SMPN 2 Koto XI Tarusan terlaksana dengan baik, dengan persentase 82.27%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pelatihan seni drama agar dapat menyiapkan program perencanaan kegiatan ekstrakurikuler drama dan rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
2. Pelatih seni drama agar sering mengikuti penataran, belajar dengan teman seprofesi untuk lebih meningkatkan kualitas, persiapan melatih dan bias memotivasi siswa lebih terpacu untuk mengikuti ekstrakurikuler drama di sekolah
3. Pelatih seni drama agar mengadakan evaluasi pada setiap tatap muka
4. Diharapkan sekali kepada pihak sekolah sebagai pengelola dan penanggung jawab proses belajar mengajar baik itu yang intrakurikuler maupun ekstrakurikuler lebih memperhatikan sarana dan prasarana khususnya untuk kesenian
5. Diharapkan kepada siswa untuk menyadari pentingnya ekstrakurikuler ini untuk mendukung mata pelajaran khususnya mata pelajaran kesenian (seni budaya) yang hanya tersedia 2 jam saja dalam satu minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bujang, Rahmah. 1994. *Drama Melayu: Dari Skripsi ke Pentas*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 SMP/MTs. Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama: Karya Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1996. *Drama: Karya Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Kutipan dari internet:
- <http://organisasi.org/> arti-finisi-pengertian-drama-dan-jenis-macam-drama.
- <http://scribd.com/doc/27771212/1-media-pembelajaran-drama>.
- Suparno. 2005. *Pembelajaran Seni*. Skripsi UNP.
- Somardjo, Yacop. 1997. *Melayu dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya. Susilawati.
- Tambujang, Japi. 1981. *Dasar-Dasar Dramaturgi*. Bandung: Pustaka Prima.
- Tamsin, Andria Catri dan Amril Amir. 2003. *Telaah Drama Indonesia (Bahan Ajar)*. Padang: UNP.
- Tim Abdi Guru. 2004. *Kesenian untuk SMP kelas VIII*. Jakarta : Erlangga
- Tim Abdi Guru. 2004. *Kesenian untuk SMP kelas IX*. Jakarta : Erlangga
- Usman, Uzet. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Padang: FIP IKIP